

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi evaluasi pembelajaran PAI berbasis quizizz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

1. Pengertian implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/ didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.

2. Pengertian pembelajaran PAI

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang Islami bersumber pada al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits mengatur segala aturan kehidupan dan tuntunan, sehingga kita sebagai umat muslim diwajibkan untuk berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam juga diajarkan dan dituangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

B. Kajian tentang quizizz

1. Pengertian quizizz

Media pembelajaran quizizz adalah aplikasi online untuk membuat permainan kuis interaktif yang dapat digunakan untuk permainan, seperti alat interaktif yang dapat digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas. Aplikasi ini dapat diakses melalui *Playstore* atau *Web*.

2. Fitur-fitur quizizz

Quizizz menawarkan berbagai fitur menyenangkan yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti materi presentasi interaktif, media gambar yang dapat ditambahkan sebagai latar belakang dan pengaturan dengan beberapa versi.

Dari Penjelasan diatas masih banyak lagi fitur-fitur yang tersedia dan dapat digunakan pada platform quizizz, antara lain:

- a. Materi Publik: ada banyak sekali materi belajar dengan banyak kategori atau topic yang dibuat oleh jutaan guru lain dari berbagai Negara di dalam quizizz.
- b. *Lesson on Quizizz* (presentasi interaktif), dengan fitur ini guru dapat membuat bahan pelajaran dalam bentuk slide.
- c. Unduh dokumen dan cetak sebagai file pdf.
- d. Pilihan fitur mode dalam pengerjaan yang beragam (mode klasik, *papermode*, penguasaan, kecepatan guru, ujian, mode tim)
- e. Teleportasi, dengan fitur ini guru bisa mendapatkan materi yang dibuat oleh guru lain. Bedanya dengan fitur edit materi public yaitu

menyalin seluruh isi dokumen, sedangkan fitur teleportasi ini guru bisa mendapatkan banyak sekali materi-materinya.

- f. Selain itu, fitur teleportasi juga memungkinkan guru untuk mengambil berbagai jenis materi lainnya.
- g. Mengeksplorasi materi dan pertanyaan, pertanyaan yang dibuat dapat disimpan, dikonversi ke file word dan dicetak untuk memudahkan pengimplementasian, dengan cara ini akan meminimalkan kemungkinan kehilangan soal yang telah dibuat. Dalam fitur ini dimaksudkan untuk memberikan pertanyaan atau kuis yang dibuat guru. Ini bisa digunakan secara online maupun offline.
- h. Visual dan audio, dengan menggunakan fitur audio dan visual ini dapat membuat pertanyaan yang lebih menarik dan interaktif.

Fitur-fitur yang sangat berguna dan memuaskan jutaan orang dengan jenis materi maupun berbagai jenis topik, desain platform yang mendukung proses pembuatan materi, penyajian materi presentasi yang interaktif, tersedia dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia, terhubung langsung dengan google classroom atau platform pembelajaran lainnya.¹³

3. Kelebihan dan kelemahan quizizz

a. Kelebihan dari aplikasi quizizz, yaitu:

- 1) Setiap kali peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar, skor yang mereka peroleh pada pertanyaan tersebut akan muncul serta peringkat yang mereka capai dalam menjawab pertanyaan

¹³ Annisa Mutmainnah, "Efektivitas Pemanfaatan Platform Quizizz Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bengkulu Utara" (Bengkulu, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 32–35.

tersebut akan muncul suatu peringkat yang mereka capai dalam menjawab pertanyaan tersebut.

- 2) Jika peserta didik salah menjawab pertanyaan, maka akan muncul jawaban yang benar.
- 3) Jika telah menyelesaikan tes, di akhir tes akan melihat layar review dan pertanyaan untuk meninjau jawaban yang telah kita pilih.
- 4) Pada saat mengerjakan tes atau kuis, setiap siswa mendapat daftar soal yang berbeda dengan peserta didik lainnya karena tester tersebut berformat pekerjaan rumah atau PR sehingga daftar soalnya acak dan setiap siswa mempunyai pertanyaan yang berbeda-beda.

b. Kelemahan dari quizizz, yaitu:

- 1) Peserta didik dapat membuka tab baru
- 2) Sulit mengontrol peserta didik saat membuka tab baru
- 3) Implementasinya membutuhkan waktu, dan waktu yang tersedia terbatas, sehingga beberapa indikator belum dikembangkan secara optimal
- 4) Implementasinya memerlukan akses internet yang stabil spesifikasi perangkat cukup tinggi untuk mengakses aplikasi quizizz.¹⁴

¹⁴ Nurohman, "Penggunaan Aplikasi Fun Quiz (Quizizz) untuk Meningkatkan Tingkat Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 11 SMA Kesatuan Bangsa

4. Cara membuat akun atau pengoperasian quizizz

Bagian ini menjelaskan tentang cara mendaftarkan akun melalui *e-mail* dan cara log in pada quizizz. Berikut beberapa langkah yang dapat dipahami:

- 1) Buka website lalu ketik “Quizizz”
- 2) Jika belum memiliki akun, silahkan klik *for teacher* setelah itu klik *Sign Up*
- 3) Isi formulir untuk pendaftaran akun (proses pendaftaran di Quizizz sangat sederhana dengan mengisi form yang disediakan.
- 4) Masuk dalam aplikasi quizizz lalu klik *Log In*
- 5) Isilah *e-mail* dan *password* yang telah didaftarkan pada akun quizizz

Sedangkan bagian ini cara menggunakan kuis dari aplikasi quizizz, yaitu sebagai berikut:

- 1) Setelah masuk aplikasi menggunakan akun guru, pilih “*Quiz*” untuk memberikan latihan atau pilih “*Lesson*” untuk memberikan materi pembelajaran.
- 2) Ketika memilih “*Quiz*” maka akan muncul tampilan seperti gambar dibawah ini.
- 3) Pada kolom pencarian dapat diketik topik kuis yang ingin dicari. Karena aplikasi quizizz memiliki banyak kuis yang sudah selesai dibuat oleh guru lain. Sehingga memudahkan guru lain jika ingin memakai latihan dengan aplikasi quizizz.
- 4) Pilih salah satu dari kuis –kuis tersebut.

- 5) Setelah memilih salah satu kuis, lalu klik *live session* atau mulai kelas langsung untuk memberikan latihan atau klik berikan pekerjaan rumah untuk tugas rumah.
- 6) Isi kelas yang akan diberikan kuis dan isi beberapa pengaturan lainnya, lalu klik lanjutkan.
- 7) Berikan link dan kode bergabung untuk siswa. Guru dapat membagikan linknya dengan klik logo “salin link” dan membagikannya dalam whatsapp group. Guru juga dapat memberikan link dan kode langsung pada *Google Classroom*.
- 8) Setelah semua peserta didik bergabung dalam *live session* atau mulai kelas berlangsung, klik mulai.
- 9) Setelah kuis diberikan dan dikerjakan oleh siswa, maka aplikasi akan menampilkan hasil skor siswa kepada guru seperti pada gambar dibawah ini.¹⁵

C. Kajian tentang motivasi

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Selain itu motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

¹⁵ Khoiri Putri Ramadhani, Havid Ardi, “Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran dan Asesmen pada Materi Bahasa Inggris,” 1, 3 (2022): 3–7.

menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Peran khas motivasi adalah meningkatkan semangat, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Seseorang yang bermotivasi tinggi memiliki banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk belajar dan lebih rajin dibandingkan dengan anak yang kurang motivasi belajarnya.¹⁶

2. Indikator atau aspek motivasi belajar

Menurut Sadirman indikator motivasi belajar meliputi:

- a. Indikator motivasi belajar meliputi
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁷

¹⁶ Neni Elvira, Noviyarni, Herman Nirwana, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran" 1 (2023).

¹⁷ A Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," t.t.

3. Jenis-jenis motivasi belajar peserta didik

Berbicara tentang jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dalam hal ini ialah dari segi motivasi intrinsik dan ekstrinsiknya.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh konkret seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tahu besok akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh temannya, atau oleh teman spesialnya. Jadi yang penting bukan karena belajar untuk mendapat pengetahuan tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik dan pujian.¹⁸

¹⁸ Nurani Aziz, Amiruddin, "Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa" 05 (2020): 64.

4. Fungsi motivasi belajar peserta didik

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa.

Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

5. Cara meningkatkan motivasi belajar

- a. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan mengajar.

- b. Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif

Cara selanjutnya adalah dengan membuat siswa menjadi aktif dikelas. Keaktifan siswa bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan.

¹⁹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," 2015.

c. Memanfaat media seoptimal mungkin

Jadi guru bisa memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Adapun contohnya adalah dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui visualisasi, siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.

d. Menciptakan kompetisi

Kompetisi atau persaingan yang terjadi selama pembelajaran, ternyata bisa motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, mereka akan saling membuktikan bahwa merekalah yang terbaik. Agar menjadi yang terbaik, siswa dituntut untuk terus belajar. Kondisi inilah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Mengadakan evaluasi secara berkala

Evaluasi merupakan salah satu cara guru untuk mengukur kompetensi siswanya. Melalui evaluasi, guru bisa mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

Jika hasil evaluasi selalu menunjukkan hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup besar. Contohnya adalah dengan membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya tugas dan kuis.

f. Sampaikan motivasi secara langsung

Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa dengan memberinya motivasi. Pada point-point sebelumnya, motivasi yang guru berikan adalah motivasi tidak langsung, guru juga bisa memberi siswa motivasi secara langsung.

g. Dermawan akan pujian

Pujian merupakan ucapan yang bisa memberikan sentuhan secara verbal, melalui pujian, seseorang akan merasa dihargai, begitu juga dengan para peserta didik. contohnya guru bisa memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Dengan demikian, siswa tersebut akan terus termotivasi untuk menjadi yang terbaik di hadapan gurunya. Untuk siswa yang tidak menyukai pujian, guru bisa menyiasatinya dengan reward yang lain.

D. Metode Dakwah Islam oleh Walisongo di Tanah Jawa

1. Materi Metode Dakwah Islam oleh Walisongo di Tanah Jawa

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sub materi dari bab ini yaitu sejarah dakwah islam masa walisongo, metode dakwah walisongo, walisongo dan pembentukan masyarakat islam nusantara, hikmah dan pesan damai dari dakwah walisongo di tanah jawa.

a. Sejarah Dakwah Islam Masa Walisongo

Wali Songo bagi masyarakat muslim Indonesia, memiliki makna khusus yang berhubungan dengan keberadaan tokoh-tokoh masyhur di Jawa. Mereka berperan penting dalam upaya dakwah dan

perkembangan peradaban Islam pada abad ke-15 dan abad ke-16 Masehi. Dalam buku *Sekitar Wali Songo* yang dituliskan oleh Solichin Salam, Wali Songo berasal dari Wali dan Songo. Kata wali berasal dari bahasa Arab, suatu bentuk singkatan dari kata waliyullah, yang artinya adalah ‘orang yang mencintai dan dicintai Allah Swt.’ Dan kata songo yang merupakan bahasa Jawa yang berarti ‘sembilan’.

Sehingga Wali Songo berarti Wali Sembilan yakni sembilan orang terpuji yang dicintai dan mencintai Allah Swt. Sembilan wali tersebut dipandang sebagai mubaligh Islam yang bertugas mendakwahkan Islam di daerah-daerah yang belum memeluk Islam di pulau Jawa. Wali Songo menjadi tokoh yang sangat penting di kalangan masyarakat muslim Jawa. Hal ini karena ajaran yang mereka bawa merupakan ajaran yang unik, sosoknya yang menjadi teladan dan ramah kepada siapa pun, sehingga mereka mempermudah menyebarkan ajaran Islam di wilayah Nusantara. Adapun wilayah penyebaran Islam yang dilakukan oleh Wali Songo meliputi wilayah Jawa Barat hingga ke Jawa Timur yaitu: Cirebon, Demak, Kudus, Muria, Surabaya, Tuban, Gresik, Lamongan.

Adapun Sembilan orang wali yang diyakini masyarakat sebagai Wali Songo yaitu: sunan Gresik, sunan Ampel, sunan Bonang, sunan Drajat, sunan Kalijaga, sunan Kudus, sunan Muria, sunan Gunung Jati, sunan Giri.

b. Metode Dakwah Walisongo

Wali Songo merupakan suatu dewan dakwah atau dewan mubaligh. Apabila salah seorang wali tersebut bepergian atau wafat, maka akan segera digantikan oleh wali yang lain. Era Wali Songo sekaligus merupakan pertanda berakhirnya dominasi budaya Hindu Budha di Nusantara, yang kemudian digantikan dengan kebudayaan Islam. Mereka adalah simbol dan ikon penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di Jawa.

Hampir semua Wali Songo terlibat dalam perkembangan peradaban Islam di Nusantara. Adapun mereka memanfaatkan pesantren, kesenian wayang dan juga pertunjukan-pertunjukan tradisional sebagai media dakwah Islam dengan menyisipkan nilai-nilai Islam ke dalamnya. Berikut ini merupakan beberapa strategi dan metode dakwah yang penuh dengan kedamaian yang ditempuh oleh Wali Songo, yaitu: ceramah, Tanya jawab atau diskusi, keteladanan, pendidikan, bi'tsah dan ekspansi, kesenian, silaturahmi.

c. Walisongo dan Pembentukan Masyarakat Islam Nusantara

1) Sunan Gresik

Maulana Malik Ibrahim atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Gresik, merupakan tokoh yang pertama kali dipercayasebagai penyebar ajaran Islam di tanah Jawa. Diperkirakan Maulana Malik Ibrahim datang ke Gresik pada kurun waktu tahun 1404 M. Maulana Malik Ibrahim adalah seorang ulama yang berasal dariArab.

Peran dakwah Maulana Malik Ibrahim dilakukan di Gresik hingga wafat pada tahun 1419 M. Kerajaan yang berkuasa pada saat era dakwah Maulana Malik Ibrahim adalah Kerajaan Majapahit yang kebanyakan masyarakatnya masih menganut ajaran Hindu atau Budha, mengikuti agama dari raja yang saat itu berkuasa.

Pada mulanya Maulana Malik Ibrahim berdakwah di kalangan orang-orang yang tersisih karena perbedaan kasta tersebut, ia memperkenalkan Islam melalui adab dan perilaku maupun informasi yang ia sampaikan kepada masyarakat sehingga sering terjadi kajian yang panjang dan mengasikkan. Kemudian setelah berhasil memikat hati masyarakat, Maulana Malik Ibrahim menempuh cara dagang. Aktivitas niaga ini membawanya mengenal semakin banyak orang dan masyarakat yang lebih luas, khususnya orang-orang kerajaan Majapahit dan para bangsawan yang terlibat dalam transaksi perniagaan dengannya. Dan setelah aktivitas perniagaan dan dakwah kepada para bangsawan ini berjalan lancar, Maulana Malik Ibrahim pergi ke Trowulan, ibukota kerajaan Majapahit untuk bertemu Raja. Di antara peninggalan-peninggalan Sunan Gresik adalah percampuran, asimilasi dan akulturasi budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang fleksibel, tidak kaku dan tidak mengandung unsur paksaan bagi pemeluknya. Dan seharusnya metode dakwah seperti inilah yang dianut oleh para pendakwah kontemporer saat ini.

2) Sunan Ampel

Nama asli dari Sunan Ampel adalah Raden Rahmat. Ia lahir pada tahun 1401 M kemudian datang ke pulau Jawa sekitar tahun 1443 M., dan meninggal pada tahun 1481 M. di Demak dan dimakamkan di Ampel, Surabaya. Ia merupakan putra Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) dari seorang istri yang berasal dari Negeri Champa.

Sunan Ampel hidup pada zaman Majapahit yang mengalami kemunduran drastis pasca ditinggal wafat Maha Patih Gajah Mada dan Prabu Hayam Wuruk. Raden Rahmat kemudian membangun pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk terus mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat, sehingga Islam semakin berkembang di wilayah Ampel. Pesantren tersebut mengadopsi konsep pusat pendidikan yang telah berdiri pada masa Hindu Budha. Ia tidak pernah memaksakan ajaran-ajaran lama untuk serta-merta dihapuskan. Bahkan ia justru menjadikannya sebagai sarana untuk mengenalkan Islam. Dan Sunan Ampel mengenalkan ajaran yang sangat berkaitan dengan kebiasaan masyarakat kala itu, yaitu ajaran Moh Limo. Moh Limo berasal dari bahasa Jawa yaitu emoh (tidak mau) dan limo (lima).

3) Sunan Bonang

Sunan Bonang merupakan salah satu dari Wali Songo yang berperan dalam menyebarkan Islam di pulau Jawa, melanjutkan misi dakwah yang disampaikan sebelumnya oleh Sunan Ampel. Nama

asli Sunan Bonang adalah Raden Makdum Ibrahim lahir sekitar abad ke-14 Masehi, kurang lebih pada tahun 1465 M dan wafat pada tahun 1525 M dan dimakamkan di Tuban, Jawa Timur. Sunan Bonang mempelajari ilmu agama dari pesantren Sunan Ampel, ayahnya sendiri. Kemudian ia melanjutkan memperdalam ilmu agama Islam sampai keluar pulau Jawa bahkan sampai di Pasai, yang pengajarnya berasal dari Timur Tengah maupun India.

Sunan Bonang pun menggunakan pendekatan budaya sebagai sarana dakwahnya. Ia tidak serta merta mengganti budaya yang telah berkembang sebelumnya di wilayah dakwahnya, namun menyerap budaya yang sudah ada kemudian dipadukan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Sunan Bonang memanfaatkan salah satu alat musik tradisional yang ada di Jawa Timur yaitu bonang yang merupakan salah satu instrumen dalam set gamelan Jawa. Sunan Bonang dianggap memiliki kreatifitas dan daya seni yang luar biasa karena selain memainkan alat musik ia juga berdakwah.

4) Sunan Drajat

Sunan Drajat adalah salah satu putra dari Sunan Ampel, dan merupakan saudara dari Sunan Bonang. Nama aslinya adalah Raden Qosim atau juga dikenal dengan nama Syarifuddin. Ia lahir pada abad ke-15 M. sekitar tahun 1470 M. dan wafat pada tahun 1522 M. dan dimakamkan di Desa Drajat, wilayah Lamongan Jawa Timur.

Adapun metode dakwah yang ditempuh oleh Sunan Drajat adalah dengan cara yang bijak dan halus. Ia selalu mengajarkan

kepada pengikutnya untuk tidak saling menyakiti, karena sebagai sesama muslim sebaiknya harus hidup rukun dan damai jangan sampai terpecah belah. Ia menghindari cara-cara paksaan dalam mengajarkan agama Islam. Ia berdakwah melalui masjid atau musala, yang dilakukan sekaligus dengan praktik ibadahnya.

5) Sunan Kudus

Sunan Kudus merupakan salah satu dari sembilan wali yang menyebarkan Islam di tanah Jawa. Nama aslinya adalah Sayyid Ja'far Shadiq Azmatkhan. Ia diperkirakan lahir pada sekitar tahun 1500 M. di daerah Jipang Panolan, sebelah utara kota Blora, wafat tahun 1550 M.

Sunan Kudus juga mempelajari ilmu kemasyarakatan, politik, budaya, seni dan perdagangan. Metode dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kudus adalah mengadopsi cara-cara yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sunan Bonang. Selain menyampaikan ajaran dakwah kepada umat Hindu-Budha, Sunan Kudus juga memperluas ajakannya kepada masyarakat yang masih menganut kepercayaan lokal yaitu animisme dan dinamisme. Ia pun menggunakan cara yang unik yaitu membangun pancuran wudu di Masjid Menara Kudus yang dibangunnya dengan jumlah 8 (delapan) pancuran, dan di setiap atas pancuran diletakkan arca. Hal itu dilakukan agar umat Budha yang sebelumnya tidak tertarik kepada agama Islam pun menjadi terdorong hatinya untuk mempelajari agama Islam. Sunan Kudus memahami bahwa ada 8 (delapan) ajaran pada agama Budha

yang dikenal dengan Asta Sanghika Marga, yang kemudian simbol jumlah 8 tersebut dijadikan sebagai jumlah pancuran wudlu yang ia bangun.

6) Sunan Giri

Nama asli dari Sunan Giri adalah Raden Paku dan memiliki nama panggilan lain yaitu Ainul Yaqin. Ia lahir di Blambangan (sekarang Banyuwangi) pada abad ke-15 M.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Sunan Giri dilakukan dengan berbagai metode, mulai dari pendidikan, budaya hingga pendekatan politik. Dalam bidang pendidikan ia tidak hanyadidatangi murid atau santri dari berbagai daerah, namun tidak segan juga ia yang mendatangi masyarakat dan menyampaikan ajaran secara langsung. Setelah situasi memungkinkan, masyarakat dikumpulkan pada acara-acara selamatan, upacara adat dan lain sebagainya, sehingga lambat laun ajaran Islam disisipkan sehingga masyarakat menjadi lunak dan mengikuti ajaran Islam.

Dalam bidang budaya, Sunan Giri mengembangkan dakwah Islam dengan memanfaatkan seni pertunjukan yang menarik minat masyarakat. Sunan Giri di kenal sebagai pencipta tembang Asmaradhana dan Pucung, Padhang Bulan, Jor, Gula Ganti dan permainan anak Cublak-cublak Suweng.

7) Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga termasuk salah seorang dari Wali Songo yang berperan besar dalam penyebaran Islam di tanah Jawa. Nama aslinya

adalah Raden Said yang lahir pada sekitar tahun 1450 M. Ia menyebarkan ajaran Islam dengan berdakwah baik melalui kegiatan pemerintahan, keagamaan, maupun kesenian. Sunan Kalijaga menjadi salah satu wali yang bersama-sama membangun Masjid Agung Demak bersama beberapa wali yang lain

Sebagaimana halnya pola dakwah yang dilakukan oleh para wali sebelumnya, Sunan Kalijaga mengenalkan Islam kepada masyarakat Jawa dengan pelan-pelan. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat tidak kaget dengan perubahan kebudayaan Islam yang dibawa olehnya. Ia berusaha untuk tidak menyinggung atau langsung secara frontal menggantikan keyakinan yang mereka anut dengan ajaran Islam. Tidak jarang bahkan Sunan Kalijaga memodifikasi upacara-upacara adat, tata cara atau budaya yang selama ini berkembang dengan corak Hindu-Budha dengan menyisipkan nilai-nilai Islam kedalamnya.

8) Sunan Muria

Sunan Muria termasuk salah satu Wali Songo yang dilahirkan pada abad ke-15 M. dan wafat pada awal abad ke-16 M. dan dimakamkan di Gunung Muria, Kudus, Jawa Tengah. Nama aslinya adalah Raden Umar Said atau Raden Prawoto.

Sunan Muria memiliki kontribusi yang sangat besar dalam penyebaran Islam di tanah Jawa. Metode dakwah yang dilakukan pun tidak jauh berbeda dengan yang ditempuh oleh Sunan Kalijaga, yaitu tetap mempertahankan kesenian gamelan dan wayang kulit

sebagai sarana dakwah. Ia berdakwah kepada rakyat kalangan bawah di daerah Colo, namun ia tetap bertempat tinggal di Gunung Muria karena ia merasa damai dan nyaman serta dapat bergaul dengan semua masyarakat seraya mengajarkan ilmu bercocok tanam, berdagang dan melaut.

Sunan Muria juga menciptakan tembang Sinom dan Kinanti sebagai media dakwah. Dengan syair pada tembang-tembang tersebut, ia mengajak masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ia belajar tentang gaya dan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan pembenahan yang sekiranya harus disesuaikan dengan perkembangan kehidupan di masyarakat. Salah satu keberhasilan dakwah Sunan Muria sebagaimana para walilainnya adalah kemampuannya memahami kondisi sosial masyarakat.

9) Sunan Gunung Jati

Sunan Gunung Jati adalah salah satu dari Wali Songo yang lahir pada tahun 1450 M. dengan nama asli Syarif Hidayatullah. Ia adalah putra dari Syarif Abdullah bin Nur Alam bin Jamaluddin Akbar, dari seorang ibu bernama Nyai Rara Santang.

Dinamika perjalanan dakwah Sunan Gunung Jati, sekilas seperti tidak ada yang berbau kekerasan dan pemaksaan. Dalam hal ini, sesungguhnya kebijakan-kebijakan politik yang ditempuh oleh Sunan Gunung Jati sebagai raja, menggunakan prinsip *rahmatan lil*

'alamin untuk menuju negeri yang *baldatun thayyibatun wa Rabbun ghafuur*.

d. Hikmah dan pesan damai dari dakwah walisongo

Jauh sebelum Islam datang ke Indonesia, terlebih dahulu telah berkembang agama dan budaya dengan corak Hindu-Budha. Bahkan sebelum Hindu dan Budha berkembang pun, telah didahului dengan perkembangan kepercayaan yang dianggap asli kepercayaan nenek moyang yaitu kepercayaan animisme dan dinamisme.

Agama Islam datang sebagai pembaharu, yang tentu saja tidak bisa serta merta merubah begitu saja budaya dan kepercayaan lama yang telah dipegang teguh secara turun temurun oleh masyarakat Nusantara. Datangnya sebuah kebudayaan baru, tidak akan mungkin langsung mempengaruhi keseluruhan masyarakat, sehingga diperlukan proses yang bertahap dan pelan-pelan.

Metode dakwah yang dilakukan oleh para Wali Songo benar-benar merangkul dan merengkuh semua lapisan masyarakat. Tidak ada satupun wali yang melakukan cara-cara kekerasan dalam berdakwah sehingga proses adaptasi, asimilasi dan akulturasi budaya tersebut dapat berjalan dengan harmonis dan minim konflik.

Proses masuknya budaya yang baik, adalah dengan tidak menggunakan cara-cara yang kasar dan melukai hati, meskipun juga tetap harus mengandung unsur ketegasan. Hal inilah yang selalu menjadi pegangan Wali Songo dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara yang pada saat itu masih menganut agama kepercayaan dan

masih banyak ditemui praktik syirik dan musyrik dalam kehidupan sehari-hari. Namun kiranya strategi dakwah *bil lisan, bil hikmah wal mauidlatil hasanah*, para wali pun menunjukkan sifat-sifat *uswatun hasanah* merupakan strategi dakwah yang masih relevan untuk diteladani kembali saat ini.

Tengoklah di masa modern saat ini, berkembangnya cara-cara yang tidak beretika dalam pelaksanaan dakwah Islam, memunculkan kekhawatiran akankah wajah Islam di mata pemeluk agama lain, kemudian membentuk framing dan citra yang buruk? Berkembangnya pemikiran-pemikiran ekstrim di Indonesia saat ini seolah memberi ruang untuk saling memaki, saling mencaci, saling mencela, berdebat yang tidak ada ujung pangkalnya. Forum dan kajian dakwah Islam yang dihiasi dengan pernyataan-pernyataan menghasut dan menghina ormas Islam lain, sungguh merupakan sesuatu yang mengkhawatirkan apabila masih dibiarkan dan tidak dilakukan upaya-upaya perbaikan.

Oleh karena itulah, melalui kalangan pelajar dan remaja, hendaklah kembali digaungkan semangat berdakwah, dengan tetap mengedepankan nilai-nilai kelembutan, keramahan, penuh dengan norma dan sopan santun serta menghindari tindakan kekerasan sebagaimana yang dilakukan oleh para Wali Songo, diteladani dan dikembangkan dalam frame negara kesatuan Republik Indonesia dengan beragam suku bangsanya ini.

Bahwa dakwah adalah untuk mengajak, bukan untuk mengejek. Dakwah adalah untuk mengajar, bukan untuk menghajar, dakwah

dilakukan untuk membina bukan untuk menghina, dakwah dilakukan untuk mencintai bukan untuk mencaci, dan dakwah dilakukan untuk menasehati, bukan untuk menusuk hati golongan yang lain.

Tujuan Pembelajaran metode dakwah islam oleh walisongo di tanah jawa:

- 1) Menganalisis peran tokoh ulama islam di Indonesia (walisongo) dalam menyebarkan ajaran islam.
- 2) Mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah walisongo di indonesia yang dilakukan secara damai.
- 3) Meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah Allah SWT.
- 4) Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.²⁰

E. Indikator Penilaian PAI

1. Assesment dalam pembelajaran

Untuk mengetahui informasi taraf perkembangan murid dalam memberikan nilai akhir guru harus mengetahui kegiatan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswanya. Dapat dipahami dalam dunia pendidikan evaluasi atau penilaian memegang peranan penting untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik atau belum, untuk mengambil keputusan berikutnya dalam memperbaiki proses belajar

²⁰ Ahmad Taufik dkk., "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X Penulis," *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*, 2021, 264–99.

mengajar. Evaluasi atau penilaian dalam dunia pendidikan banyak macamnya diantaranya sebagai berikut:

a. Penilaian Tes formatif

Penilaian formatif digunakan untuk menentukan seberapa baik siswa telah terbentuk sebagai hasil dari proses pembelajaran. Seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran bahwasanya setiap program atau pokok bahasan mengembangkan perilaku tertentu. Selama satu semester, memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian. sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau.

Penilaian formatif menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Temuan dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial/perbaikan dan perbaikan modul ajar serta proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian formatif biasa kita kenal dengan istilah ulangan harian. Komponen dan proses pembelajaran untuk pokok bahasan tertentu direncanakan dalam unit pembelajaran dalam perencanaan pengajaran. Tujuan pembelajaran, materi, metode, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi semuanya adalah komponen dalam unit pembelajaran. Evaluasi yang direncanakan dalam satuan

pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan berdasarkan penilaian formatif.²¹

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai. Jenis penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses pembelajaran, yang disusun untuk merekam pencapaian-pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, tetapi hasil dari penilaian ini sering berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu, Bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang sudah berakhir, Hasil merupakan bukti mengenai apa yang dikuasai oleh peserta didik, Hasil digunakan dalam penilaian rapor, naik kelas atau tidak, lulus atau tidak lulus.²²

²¹ Diana Aulia Mildasari, "Penerapan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Daring di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 8 Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

²² Ade Hera Adinda dkk., "Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning," *Report of Biological Education 2*, no. 1 (30 Juni 2021): 1–10, <https://doi.org/10.37150/rebion.v2i1.1024>.

2. Teknik dan Instrument Assesment

a. Teknik assessment

1) Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut.

Matthew dan Ross menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi.

Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan oleh Matthews dan Ross di atas mengacu kepada kancas riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.²³

Jadi peserta didik diamati secara berkala, dengan fokus secara keseluruhan maupun individu.observasi bisa dilakukan dengan tugas atau aktivitas rutin/harian.

2) Penilaian kinerja (*Performance Text*)

Assesment performa dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan projek, dan membuat portofolio

²³ Amalia Adhandayani, S.Psi., M.Si., “Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) (PSI 309),” 2020.

3) Tes Tertulis

Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis.

4) Tes Lisan

Pemberian soal atau pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.

5) Portofolio

Kumpulan dokumen hasil penelitian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun waktu tertentu.

b. Instrument assessment

1) Rubrik

Pedoman yang dibuat untuk menilai dan mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik. capaian kinerja dituangkan dalam bentuk kriteria atau dimensi yang akan dinilai yang dibuat secara bertingkat dari kurang kurang sampai terbaik.

2) Ceklist

Daftar informasi, data, ciri-ciri, karakteristik, atau elemen yang dituju.

3) Catatan anekdot

Catatan singkat hasil observasi pada peserta didik, berisi catatan performa dan perilaku peserta didik yang penting. Disertai latar belakang kejadian dan hasil analisa dari observasi yang telah dilakukan.

4) Grafik Pengembangan

Grafik atau infografik yang menggambarkan tahap perkembangan belajar peserta didik.

3. Pengolahan Hasil Assesment

- a. Bila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kuantitatif (angka pencapain)

Nama Peserta Didik:

kelas:

No	Tujuan Pembelajaran	TP	TP	TP	TP	Hasil Akhir
		1	2	3	4	
1	Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh ulama islam di Indonesia (walisongo) dalam menyebarkan ajaran islam					
2	Peserta didik dapat mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah walisongo di Indonesia yang dilakukan secara damai					
3	Peserta didik dapat meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah allah SWT.					
4	Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.					

Ketuntasan ditentukan untuk setiap tujuan pembelajaran, bukan hasil akhir pengolahan nilai sumatif per mata pelajaran. Rentang nilai 0-55 bila belum mencapai ketuntasan dan 56-100 sudah mencapai ketuntasan.

- b. Bila pengukuran pencapaian dilakukan untuk setiap tujuan pembelajaran dengan data kualitatif (skala dengan deskriptor)

Sejarah Kebudayaan Islam	1	2	3	4
<p>Tujuan Pembelajaran 1: Peserta didik dapat menganalisis peran tokoh ulama islam di Indonesia (walisongo) dalam menyebarkan ajaran islam</p>			√	
<p>Tujuan Pembelajaran 2: Peserta didik dapat mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah walisongo di Indonesia yang dilakukan secara damai</p>			√	
<p>Tujuan Pembelajaran 3: Peserta didik dapat meyakini metode dakwah yang moderat, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah adalah perintah allah SWT.</p>			√	
<p>Tujuan Pembelajaran 4: Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.</p>				√

Tanda centang diberikan sesuai dengan rubric ketercapaian yang ada pada masing-masing tujuan pembelajaran.

Asumsi:

Penilaian tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan rubrik 4

kategori, yaitu:

- 1) Perlu bimbingan (1)

Peserta didik masih kesulitan dan sangat bergantung pada bimbingan.

- 2) Cukup (2)

Peserta didik masih kesulitan dalam mencapai sebagian tujuan pembelajaran.

- 3) Baik (3)

Peserta didik sudah menuntaskan sebagian besar indikator tujuan pembelajaran.

4) Sangat baik (4)

Peserta didik mengikuti pembelajaran selanjutnya dan dilibatkan diberikan pengayaan.²⁴

²⁴ Dani Chan, "Assesment dan Penilaian Pada Kurikulum Merdeka," t.t., <https://www.slideshare.net/slideshow/9-asesmendanpenilaianpadakurikulummerdekapptx/266308485>.

